Cherán: Masyarakat adat yang mengusir partai-partai politik, polisi, dan kejahatan terorganisir.

Pengantar

Murray Bookchin, dalam karya pentingnya di bidang ekologi sosial, *The Ecology of Freedom*, mengkritik kecenderungan sejarah untuk berfokus pada – 'pencapaian kekuasaan top-down', kerajaan-kerajaan dengan 'kuil-kuil, kamar mayat, dan istana-istana mereka' – tempat-tempat yang 'membangkitkan kekaguman kita yang sudah mendarah daging akan kekuasaan'. Konsekuensi dari sikap ini, bagi Bookchin, sangat jelas;

Tragisnya, bayangan (pencapaian kekuasaan) ini sebagian besar telah mengaburkan (menghilangkan) keahlian para petani dan pengrajin di "basis" masyarakat: jaringan desa dan kota kecil yang tersebar luas, pertanian tambal sulam dan kebun-kebun rumah tangga mereka; perusahaan-perusahaan kecil mereka; pasar-pasar mereka yang terorganisir di sekitar barter; sistem kerja mereka yang sangat mutualistis; rasa hubungan sosial mereka yang tajam; dan kerajinan tangan yang sangat individualis, kebun-kebun campuran, dan sumber daya setempat yang memberikan makanan dan karya seni yang nyata bagi orang-orang biasa.

Perbedaan utama antara demokrasi dalam tradisi-tradisi tradisional ini dan demokrasi dalam politik modern adalah tindakan pemungutan suara itu sendiri.

Konsensus adalah metode demokrasi yang lebih disukai oleh masyarakat-masyarakat ini, dan seperti yang ditulis Graeber, kita dapat menemukan 'berulang kali' komunitas-komunitas egaliter 'di seluruh dunia, dari Australia hingga Siberia' yang menggunakannya. Mengapa, ia bertanya, karena 'jauh lebih mudah dalam komunitas tatap muka' untuk mencapai kesepakatan tentang apa yang sebagian besar anggota komunitas ingin lakukan, dan bahwa, seperti yang biasa terjadi dalam masyarakat ini,

Tidak akan ada cara untuk memaksa minoritas untuk menyetujui keputusan mayoritas. Kurangnya kekuatan monopoli berarti kurangnya kekuatan untuk memaksa orang menerima keputusan, sehingga, tentu saja, metode demokratis harus digunakan yang melibatkan semua anggota masyarakat.

Kurangnya sistem pemungutan suara yang mirip dengan masyarakat Yunani atau masyarakat modern kita mungkin membuat para sejarawan mengabaikannya, tetapi yakinlah, demokrasi bukanlah pengecualian dalam sejarah, tetapi sering kali (setidaknya secara lokal) menjadi aturan. Artikel dan dokumenter berikut ini hanyalah salah satu dari banyaknya contoh utopia hidup – Masyarakat yang menolak konsep demokrasi kotak suara!

Cherán: Masyarakat adat yang mengusir partai-partai politik, polisi, dan kejahatan terorganisir

Cherán, di negara bagian Michoacan yang penuh kekerasan, akan berdiri sendiri di tengah musim pemilihan umum di Meksiko, setelah berhasil menanggulangi korupsi dan eksploitasi dengan pemberontakan untuk menyingkirkan partai-partai politik, polisi, dan kartel yang sebelumnya saling bekerja sama.

Di seluruh Meksiko, poster dan papan-papan reklame politik bermunculan dan para kandidat mulai turun ke jalan, seiring dimulainya kampanye untuk memilih presiden baru, memperbarui kongres, dan mengganti ratusan pejabat negara bagian dan lokal.

Di mana-mana, kecuali di satu sudut kecil di negara bagian barat Michoacan yang dilanda kekerasan, yang telah

menemukan solusi sederhana untuk pembelian suara dan patronase yang mengganggu demokrasi Meksiko.

Kota bagi masyarakat adat Purépecha, Cherán, mengusir semua partai politik setelah pemberontakan rakyat pada tahun 2011 – dan mereka tidak pernah menginginkannya kembali lagi.

"Satu-satunya hal yang telah dilakukan oleh partai-partai tersebut adalah memecah belah kami," kata Salvador Ceja, anggota komite tanah komunal Cherán. "Tidak hanya di sini – di seluruh negeri."

Kampanye presiden secara resmi dimulai pada akhir pekan lalu, dan jajak pendapat menempatkan Andrés Manuel López Obrador yang berhaluan kiri – yang merupakan tokoh populis – unggul dua digit atas pesaing terdekatnya.

Pemilu ini berlangsung di tengah-tengah keputusasaan yang meluas atas krisis keamanan yang memburuk di negara ini dan kemuakan terhadap korupsi oleh para politikus.

Antipati terhadap partai politik sangat kuat di Meksiko; sebuah survei baru-baru ini menemukan bahwa partai politik merupakan institusi yang paling tidak dipercaya di negara ini.

Namun Cherán telah memberikan penghinaan terhadap partai-partai ini ke tingkat yang ekstrem.

Sebagian besar antipati tersebut dapat ditelusuri kembali ke situasi di awal dekade ini, ketika daerah sekitarnya didominasi oleh para penebang liar, yang menebang hutan setempat dan mengangkut puluhan truk kayu setiap minggunya – dengan perlindungan kartel narkoba lokal, dan kolusi polisi korup dan politisi lokal yang saling bekerja sama.

Akhirnya, penduduk kota memutuskan bahwa mereka sudah muak. Pada tanggal 15 April 2011, penduduk setempat mengusir para penebang kayu dan memblokade kota. Kemudian mereka mengusir walikota dan mengusir partai-partai politik, dengan alasan konflik yang mereka pelihara membuat kota ini jatuh ke dalam krisis.

Intrik yang terus menerus terjadi dan di bentuk dalam kelompok politik yang memecah belah berarti bahwa penduduk desa tidak pernah dapat bersatu untuk menghadapi masalah-masalah besar – seperti pembalakan liar – kata Pedro Chávez Sánchez, kepala dewan rakyat beranggotakan 12 orang yang sekarang memerintah Cherán.

Dewan tersebut, yang diperbarui setiap tiga tahun, dibentuk setelah pemberontakan tahun 2011 dan akhirnya diputuskan secara konstitusional oleh mahkamah agung Meksiko.

Dewan lingkungan akan memilih dewan baru pada tanggal 1 Juli – hari yang sama dengan pemilihan presiden. Namun tidak ada kotak suara yang akan dipasang di Cherán, yang berarti siapa pun yang ingin memilih presiden harus pergi ke komunitas-komunitas tetangga.

"Kita tidak bisa menempatkan proyek (pemerintahan otonom) seperti ini dalam risiko untuk berpartisipasi" dalam pemilihan umum federal, kata Chavez. "Jika kita membiarkan pemilu seperti ini, dengan adanya tempat pemungutan suara dan segala sesuatu yang menyertainya sebagai penopang sistem lama, partai-partai akan ingin kembali kesini."

Partai-partai politik kadang-kadang mencoba berkampanye di kota ini, hanya untuk dikawal keluar oleh ronda setempat – sebuah pasukan keamanan yang dikelola oleh rakyat yang dibentuk setelah pemberontakan.

Alih-alih publisitas dukungan untuk partai – yang banyak ditemukan di kota-kota kecil dan desa-desa di Meksiko – tembok-tembok di Cherán dihiasi dengan mural yang memuji tokoh revolusioner Meksiko, Emiliano Zapata, atau mengecam partai-partai politik.

“Partai-partai brengsek,” demikian bunyi salah satunya. “Cherán bukan mainan.”

Sebelum pemberontakan, rakyat menuduh, para politisi lokal tidak hanya menutup mata terhadap perdagangan narkoba dan pemerasan, tetapi juga mendanai kampanye mereka dengan pembalakan liar dan berusaha untuk menguasai tanah milik bersama masyarakat adat.

“Semua otoritas sebelumnya yang dimiliki oleh partai politik, setiap kali salah satu dari mereka menyelesaikan masa jabatannya, mereka akan membawa semuanya,” kata Ceja.

Para akademisi yang mempelajari Cherán mengatakan bahwa dewan yang baru-baru ini terpilih sebagian besar (masih) berisi korupsi. Para anggota dewan pun digaji rendah, dan dimintai pertanggungjawaban oleh dewan lingkungan, kata Benjamín Fernández, seorang sosiolog di Centre for Research and Higher Studies in Social Anthropology (Ciesas), yang telah mempelajari Cherán.

Komunitas ini juga telah berhasil melindungi lingkungan dan menghijaukan kembali wilayah tersebut.

Michoacan merupakan salah satu wilayah paling kejam di Meksiko, namun para pejabat setempat mengatakan bahwa tidak ada satu pun penculikan atau pemerasan yang dilaporkan sejak pemberontakan.

“Pencapaian utama (Cherán) adalah perdamaian,” kata Fernández. “Kota ini memiliki tingkat pembunuhan terendah di

seluruh Michoacan – dan mungkin di seluruh Meksiko di luar (negara bagian tenggara) Yucatán."

Di sebuah negara di mana kekerasan yang dipicu oleh narkoba dan korupsi politik mencapai titik ekstrem yang semakin besar, Cherán menempati tempat yang hampir seperti mitos dalam imajinasi populer sebagai kisah sukses yang langka – utopia hidup.

Kota ini sangat terguncang oleh pembunuhan Guadalupe Campanur, 32 tahun, yang mayatnya ditemukan di luar kota pada bulan Januari lalu.

Campanur adalah salah satu perempuan pertama yang bergabung dengan ronda dan secara aktif berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan di lingkungannya. Laporan awal menyebutkan bahwa dia menjadi sasaran karena pekerjaannya dalam proyek ekologi, tetapi teman-teman dan pejabat masyarakat mengatakan bahwa dia tidak berada dalam posisi kepemimpinan. Pejabat negara mengatakan bahwa seorang tersangka telah ditahan.

Dan terlepas dari keberhasilan proyek politik kota ini, kota ini tidak terisolasi dari kekuatan luar: partai-partai politik regional dilaporkan mencoba sekali lagi untuk menyusup – membuat basis simpatisan mereka yang korup terpilih menjadi anggota dewan.

Namun, mereka yang terlibat dalam pemberontakan bersikeras bahwa mereka tidak akan diizinkan untuk kembali ke Cherán.

"Proyek kami," kata Ceja, "akan berlangsung selama 30 tahun."

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasikan pertama kali pada November 2, 2023)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Materi yang saat ini Anda baca bukan lah tulisan orisinil ABC+ melainkan disadur dan di alih-bahasakan secara terbatas .. bersumber dari materi buku dan web lain.